

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang mengandung nilai keindahan di dalamnya. Sastra menyajikan berbagai bentuk kisah yang menarik untuk dinikmati oleh semua pembaca. Setiap karya sastra pastilah mempunyai daya imajinasi yang berbeda karena setiap pencipta mempunyai gaya tersendiri dalam menyalurkan idenya saat membuat sebuah karya sastra.

Karya sastra memiliki banyak fungsi salah satunya ialah sebagai media pendidikan dan hiburan. Karya sastra berfungsi sebagai media pendidikan karena di dalam sastra banyak mengandung nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, karya sastra berfungsi sebagai media hiburan karena di dalam sastra banyak menghadirkan hal-hal yang menarik tentang kisah-kisah kehidupan sehingga dapat merefleksi pikiran seseorang yang jenuh akibat kepadatan kegiatan sehari-hari.

Karya sastra tidak hanya digemari kaum dewasa, tetapi juga anak-anak. Sastra yang berkisah tentang hal-hal yang dapat dipahami oleh anak-anak dan berkisah tentang dunia yang akrab dengan anak-anak disebut sastra anak. Sebagaimana halnya sastra dewasa, sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan. Sebagai media pendidikan sastra anak berfungsi sebagai media yang membantu dalam mengembangkan daya kreativitas, imajinasi, empati, dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagai media hiburan, sastra anak berfungsi sebagai media yang dapat memberikan kesenangan tersendiri dalam diri anak sehingga anak merasa tertarik membaca sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah, khususnya sekolah dasar (SD) lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pembelajaran sastra erat kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, siswa harus dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi serta dalam pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati dan memahami karya sastra (Djuanda, 2016). Pada kurikulum 2013 materi pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Bentuk-bentuk karya sastra dapat meliputi teks prosa, teks puisi dan teks drama. Namun, pada penelitian ini hanya difokuskan pada teks puisi.

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang isinya berupa ungkapan perasaan dari penyairnya. Puisi tidak hanya untuk kaum dewasa saja, tetapi puisi juga dapat dinikmati dan diciptakan oleh anak-anak. Puisi anak merupakan sebuah media untuk menyampaikan ekspresi sekaligus penyampaian nilai moral kehidupan kepada anak. Dengan demikian secara tidak langsung dan tanpa sadar anak telah

diajarkan nilai-nilai kebaikan yang dengan sendirinya akan ia amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu puisi memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa mereka.

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, karena aspek bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki fungsi sosial dan fungsi ekspresif. Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar pada umumnya mulai bertambah kosa katanya seiring dengan penambahan pengetahuan yang didapat di pendidikan formal maupun nonformal, dengan penguasaan dan penambahan kosa kata tersebut, anak akan lebih luas dalam memahami dan mengerti isi dari puisi yang dituliskannya.

Menulis puisi sudah dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar. Materi pembelajaran puisi sesuai kurikulum 2013 diajarkan di kelas rendah dan kelas tinggi. Khusus materi pembelajaran puisi di kelas tinggi diajarkan di kelas IV, dengan kompetensi dasar “Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”.

Kompetensi dasar yang telah ditetapkan tersebut sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 8-10 tahun yaitu anak mulai mampu menghubungkan ide atau gagasan umum serta sudah mulai menggunakan kata penghubung secara tepat (Tarigan, 1995:33). Dalam puisi, hal tersebut menyebabkan siswa mempunyai kemampuan yang lebih untuk mengapresiasi dan menuliskan puisi dengan baik karena dalam menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pilihan kata, serta menuliskannya menjadi puisi yang bermakna.

Proses pengungkapan pikiran dan gagasan melalui karya sastra puisi, baik dalam bentuk tulisan maupun ketika karya puisi dibacakan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pilihan kata (diksi). Sekalipun pilihan kata (diksi) pada puisi anak cenderung sangat sederhana dan apa adanya akan tetapi, puisi anak tetap mampu membangkitkan tafsiran makna.

Pilihan kata (diksi) selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi serta nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar. Pilihan kata yang tepat akan membuat karya sastra puisi kaya akan unsur estetika. Di dalam puisi terdapat ide, kisah, luapan hati, curahan perasaan, kritik, keluhan hidup, dan unsur lain hasil pemikiran pengarangnya. Penyampaian unsur tersebut dengan pilihan kata (diksi) yang tepat akan berdampak pada berkesannya setiap unsur bagi objek yang membaca atau yang mendengarkannya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru kelas IV A yang bernama Ibu Nurjannah, S.Pd di SDN Petir 2 Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, bahwa terdapat 59% siswa yang memiliki konsep atau hal apa yang ingin mereka ungkapkan tetapi kesulitan mengembarkannya lewat tulisan.

Selain itu, terdapat 13 dari 22 siswa yang mampu menulis puisi tetapi tidak memperhatikan pilihan kata (diksi) yang tepat yang mereka gunakan. Padahal, pilihan kata (diksi) yang tepat memungkinkan makna puisi tersampaikan dengan tepat pula.

Melihat beberapa fenomena dan pentingnya pilihan kata (diksi) pada puisi di atas, pembelajaran menulis puisi di sekolah dapat dijadikan sebagai ajang belajar tentang pentingnya pilihan kata (diksi) pada puisi. Mendapati belum adanya penelitian khusus terkait penggunaan diksi siswa SDN Petir 2 Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Kajian Diksi Pada Puisi Karya Siswa Kelas IV A SDN Petir 2 Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Fokus dan subfokus penelitian ini meliputi :

1. Fokus Penelitian

Menganalisis diksi pada puisi karya siswa kelas IV A SDN Petir 2 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

2. Subfokus Penelitian

- a. Jenis kata yang di dalamnya meliputi kata umum dan kata khusus, serta kata abstrak, dan kata konkret.
- b. Jenis makna yang meliputi makna leksikal dan gramatikal, makna denotatif dan konotatif.
- c. Relasi makna meliputi sinonim, antonim, homonim, homograf, homofon, dan sinestesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan jenis kata pada puisi karya siswa kelas IV A SDN Petir Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang?
2. Bagaimana penggunaan jenis makna pada puisi karya siswa kelas IV A SDN Petir Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang?
3. Bagaimana penggunaan relasi makna pada puisi karya siswa kelas IV A SDN Petir Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan jenis kata pada puisi karya siswa kelas IV A SDN Petir 2 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan jenis makna pada puisi karya siswa kelas IV A SDN Petir 2 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan relasi makna pada puisi karya siswa kelas IV A SDN Petir 2 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, peneliti menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Diksi
Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang meliputi jenis kata, jenis makna dan relasi makna.
2. Kajian Diksi pada Puisi
Kajian diksi pada puisi adalah proses mengkaji puisi dengan menemukan pilihan kata (diksi) sesuai penggolongan yang sudah ditentukan.
3. Puisi
Puisi adalah bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa pilihan.
4. Puisi Anak
Puisi anak adalah puisi yang dikhususkan untuk anak yang bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas, imajinasi, empati, dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya. Puisi anak dapat dituliskan oleh orang dewasa maupun anak-anak.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis
Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :
 - a. Sumbangan ilmu sastra, khususnya puisi.
 - b. Bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian sastra, khususnya puisi.
 - c. Pedoman dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran puisi terutama terkait dengan penggunaan diksi yang lebih kreatif.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk :

a. Untuk Guru

Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru SDN Petir 2 dalam mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam pilihan kata (diksi) pada puisi serta sebagai umpan balik upaya memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Petir 2 khususnya pilihan kata (diksi) dalam puisi.

b. Untuk Siswa

Meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterampilan berkomunikasi secara tertulis siswa SDN Petir 2 melalui kegiatan menulis puisi. serta sebagai ilmu pengetahuan siswa SDN Petir 2 mengenai pilihan kata (diksi) yang lebih kreatif dalam puisi.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan diksi pada puisi anak dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan puisi anak.